

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor penting yang menopang perekonomian nasional. Hampir seluruh sektor yang berhubungan dengan bidang ekonomi memiliki keterkaitan dengan sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh sumber daya alam berlimpah yang dimiliki oleh Indonesia. Ditambah lagi dengan kondisi tanah dan iklim yang mendukung menjadikan sektor pertanian sebagai aset berharga bagi keberhasilan pengembangan pertanian Indonesia melalui pembangunan. Upaya dalam menciptakan pertanian sebagai sektor yang kuat dan berkembang agar menjadi sektor utama yang menyongsong pembangunan negara harus didukung oleh pengembangan industri pertanian yang kuat, maju, efisien, dan efektif (Latumaresa, 2015).

Austin (1981) menyatakan bahwa Industri pertanian yang mengolah hasil pertanian dikenal dengan agroindustri. Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk Agroindustri dapat berupa produk akhir siap dikonsumsi atau sebagai produk bahan baku industri lainnya.

Strategi pembangunan pertanian dengan perspektif agroindustri memiliki peran penting bagi sektor pertanian di Indonesia, seperti (1) menciptakan nilai tambah hasil pertanian; (2) menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya menarik tenaga kerja ke sektor industri hasil pertanian; (3) meningkatkan penerimaan devisa melalui ekspor hasil agroindustri; (4) memperbaiki pendapatan; dan (5) menarik pembangunan sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan agroindustri memiliki prospek yang sangat bagus untuk mengembangkan sektor pertanian. Untuk itu, pengembangan agroindustri yang maju dan berkelanjutan memerlukan strategi yang tepat, efektif, dan efisien (Suparno, 2018).

Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin, 2021), sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor primadona di Indonesia. Pada tahun 2021, terjadi pertumbuhan pada sektor industri pengolahan sebesar 5,02 persen. Salah satu sub sektor penunjang utamanya adalah sektor industri pengolahan makanan

dan minuman yaitu sebesar 51,84 persen. Persentase tersebut lebih mendominasi dibandingkan dengan sektor industri pengolahan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sub sektor industri pengolahan makanan dan minuman merupakan sub sektor industri pengolahan yang memiliki peran penting serta potensi untuk terus dikembangkan.

Industri Kecil Menengah (IKM) menjadi salah satu kontributor dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi sektor industri pengolahan non-migas yang di dalamnya termasuk IKM mencapai 19,29 persen pada tahun 2021. Jumlah itu tak luput dari kontribusi IKM terhadap PDB nasional yang mencapai 21,47 persen pada 2020; 21,22 persen pada 2019; dan 20,57 persen pada 2018. Berdasarkan data tersebut, besar kecilnya peran suatu industri tidak dinilai dari besar kecilnya industri tersebut namun dilihat dari besarnya kontribusi suatu industri terhadap PDB di suatu negara (Kemenperin, 2021). Selain berkontribusi terhadap PDB Indonesia, IKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia yang mana jumlahnya mencapai 9.647.542 orang pada tahun 2020 (Lampiran 1)

Salah satu komoditi pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku pada IKM adalah Kedelai. Pada data statistik kategori Industri Pengolahan dan Pengawetan Lainnya Buah-Buahan dan Sayuran dalam kelompok Industri Manufaktur Bahan Baku Tahun 2020 (Lampiran 2), dapat dilihat bahwa komoditi kedelai menjadi bahan baku yang digunakan dengan jumlah terbanyak yaitu 24.672.250 kg dibandingkan dengan bahan baku lainnya seperti ubi jalar dan biji pala yang masing-masing sebanyak 3.004.000 kg dan 1.530.749 kg.

Kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Kebutuhan kedelai semakin meningkat seiring dengan banyaknya industri pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku kedelai seperti tahu, tempe, kecap, dan susu kedelai. Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin dan mineral. Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka permintaan kedelai semakin meningkat. Keanekaragaman manfaat kedelai telah mendorong tingginya permintaan Kedelai di dalam negeri. Selain itu, manfaat kedelai sebagai salah satu sumber protein murah membuat kedelai semakin

diminati. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang cukup besar bagi pengembangan kedelai di Indonesia (Abida, 2013).

Disisi lain, jika dilihat dari data rata-rata konsumsi kacang-kacangan masyarakat per kapita terlihat bahwa konsumsi per kapita tahu merupakan yang tertinggi dibandingkan kacang-kacangan lainnya (Lampiran 3). Data tersebut menunjukkan bahwa tahu merupakan hasil olahan kedelai dengan rata-rata konsumsi tertinggi yaitu 0.158 kg per kapita per minggu dibandingkan dengan tempe yang hanya 0.146 kg per kapita per minggu. Tingginya konsumsi tahu dikalangan masyarakat mengindikasikan bahwa tahu merupakan produk pangan penting yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, tahu juga merupakan produk pangan yang mengandung protein yang tinggi serta asam amino esensial, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh (Saragih, 2001).

Agroindustri yang memproduksi tahu sebagian besar berbentuk Industri Kecil Menengah (IKM). Besarnya peran industri kecil pada PDB di Indonesia, ditambah lagi dengan tingginya konsumsi masyarakat Indonesia akan tahu sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan agroindustri tahu perlu memperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Dengan menganalisis aspek pada lingkungan internal dan eksternal dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan agroindustri tahu. Lingkungan internal dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agroindustri tahu dalam pengembangannya. Sedangkan lingkungan eksternal akan membantu dalam menggambarkan peluang dan ancaman dalam pengembangan agroindustri tahu. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis strategi untuk menentukan alternatif strategi dan pilihan strategi yang sesuai dengan kondisi agroindustri tahu.

B. Rumusan Masalah

Salah satu daerah dengan jumlah agroindustri tahu terbanyak di Kecamatan Kamang Baru adalah Nagari Kunangan Paritrantang. Dari pra survei lapangan yang dilakukan, Industri Kecil Menengah (IKM) Agroindustri Tahu yang berkembang di Nagari Kunangan Paritrantang Kecamatan Kamang Baru berjumlah tiga unit usaha industri pembuatan tahu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu aspek pemasaran, bahan baku, Sumber

Daya Manusia (SDM), teknologi dan keuangan pada agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang.

Permasalahan pada aspek pemasaran terletak pada kemampuan dari agroindustri tahu itu sendiri yang belum mampu memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan pra survei yang dilakukan, permintaan tahu di Kecamatan Kamang Baru mencapai 200-250 papan cetak/pabrik/hari sedangkan rata-rata agroindustri di Nagari Kunangan Paritrantang hanya mampu memproduksi 65-100 papan cetak/pabrik/hari. Hal ini menyebabkan para kompetitor dari luar kota masuk dan menimbulkan persaingan di pasar.

Permasalahan selanjutnya terletak pada aspek bahan baku yang digunakan agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang yaitu kedelai. Kedelai yang digunakan oleh produsen agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang adalah kedelai impor yang mana selalu mengalami ketidakstabilan harga (Lampiran 4). Sehingga, menyebabkan para produsen tahu kesulitan untuk berorientasi pada pasar (*market oriented*). Hal ini menjadi dilema bagi para produsen tahu di Kecamatan Kamang Baru dalam menentukan harga jual agar dapat tetap bersaing dengan kompetitornya dan tetap mampu mempertahankan pelanggannya. Sejah ini para produsen mencoba mengatasi permasalahan ini dengan mengubah ukuran potongan tahu dan menjualnya dengan harga yang sama. Akan tetapi, strategi ini masih belum dapat mengatasi permasalahan sepenuhnya karena banyak pelanggan yang memilih tahu dari agroindustri lain karena dianggap memiliki ukuran potongan yang lebih besar.

Permasalahan pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM) pada usaha agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang yaitu terdapat pada penggunaan tenaga kerja dalam pengolahan agroindustri tahu yang sebagian besar masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan hanya sebagian kecil menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Hal ini mengindikasikan bahwa agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang belum mampu menyerap tenaga kerja dengan maksimal. Sehingga, agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang perlu dikembangkan agar mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Permasalahan pada aspek teknologi yang mana agroindustri tahu belum menggunakan teknologi terbaru dalam produksi tahu dan masih menggunakan

peralatan yang terbuat dari kayu. Penggunaan teknologi dalam memproduksi tahu tentunya akan memberi dampak terhadap perkembangan agroindustri tahu. Para produsen tahu pesaing dari luar Nagari memiliki teknologi terbaru sebagai alat produksi tahu, sehingga memiliki keunggulan secara kualitas dan kuantitas.

Kemudian permasalahan pada aspek keuangan yang dihadapi oleh para produsen adalah keterbatasan modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Para produsen masih menggunakan modal pribadi untuk mengoperasikan industrinya, sehingga pengembangan agroindustri tahu sedikit terhambat karena keterbatasan modal. Produsen merasa kesulitan dalam melakukan peminjaman karena rumit serta panjangnya prosedur proses peminjaman modal untuk melakukan ekspansi bisnis. Selain itu, produsen tahu di Nagari Kunangan Paritrantang juga belum membuat catatan keuangan sehingga belum bisa memaksimalkan pengelolaan keuangan pada agroindustri tahu.

Kelima pokok permasalahan tersebut membuat agroindustri tahu tidak dapat berproduksi sesuai dengan keinginannya. Hal ini menjadi penghambat agroindustri tahu dalam memenuhi permintaan dan memperluas daerah pemasaran. Padahal, agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang yang terletak di daerah rancangan sentral produksi tahu Kabupaten Sijunjung. Mengingat Nagari Kunangan Paritrantang terletak di daerah yang strategis dan memiliki peluang pemasaran yang luas untuk agroindustri tahu. Maka dari itu, dibutuhkan rumusan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut agar agroindustri tahu dapat berkembang mengingat usaha ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dari permasalahan yang didapatkan pada saat survei pendahuluan oleh peneliti pada usaha agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana perumusan strategi pengembangan usaha agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang, Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung?

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji, meneliti dan memahami secara langsung permasalahan tersebut secara akademis. Penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini dengan judul **Strategi Pengembangan Usaha Pada Agroindustri Tahu di Nagari Kunangan Paritrantang Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi strategi pengembangan agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.
2. Merumuskan strategi pengembangan agroindustri tahu di Nagari Kunangan Paritrantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang meliputi:

1. Bagi produsen tahu di Nagari Kunangan Paritrantang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan informasi tentang alternatif strategi pengembangan yang berguna dalam meningkatkan produksi dan berdaya saing sehingga berpengaruh kepada peningkatan pendapatan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membuat keputusan dan kebijakan terkait dengan perencanaan dan pengembangan usaha agroindustri tahu.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi serta referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha.